

**JURNAL**

**Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam  
Menekan Angka *Stunting***



Disusun Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sebelas Maret

**Oleh :**

**Icha Tiara Sukma**

**D0215053**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2019**

**Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Dalam  
Menekan Angka *Stunting***

**Icha Tiara Sukma  
Andre Noevi Rahmanto**

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

***Abstract***

*In order to maintain health, the Indonesian people need to be given knowledge about the issues that are happening in Indonesia. One focus of the current government is stunting prevention. Karanganyar Regency is one of the regencies in Central Java that is conducting a program in an effort to reduce the stunting rate. This study discusses about the effort of Communication Strategy of Health Departement in the Karanganyar District to reduce stunting. Specifially, its discussng about the planning, message strategy, media strategy, implementation, evaluation of the communication strategy. The theory that used in this study is the theory of communication strategy of SOSTAC + 3Ms model by PR Smith in Prigusnanto (2006) SOSTAC consist of Situation, Objective, Tactics, Action, Control, Man, Money and Minutes. This research uses descriptive qualitative method. Informants were selected used purposive sampling techniques. The validity of the data used triangulation methods. Data analysis techniques used interactive analysis that is by the stage of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed the Health Departement in the Karanganyar District did not carry out a communication strategy planning process because they saw the problem of stunting could be seen from the number of stunting. The message strategy is carried out by taking into account the nature of the message is persuasive and educative, the use of symbols and images, effective word selection, and the use of contemporary language styles. The media strategy undertaken by the Health Departement in the Karanganyar Districtis by selecting the media in accordance with the target's target characteristics. In implementing the communication strategy, the Health Departement in the Karanganyar District runs a program by determining the executor in charge, pay attention to funding and schedule of activities. An evaluation of the communication strategy was not carried out by the Health Departement in the Karanganyar District, they only saw the success of the communication by evaluating the number of stunting.*

**Keywords :** *Communication Strategy, Message Delivery, Stunting*

## **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia demi kelancaran menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam menjaga kesehatan, masyarakat Indonesia membutuhkan pengetahuan yang lebih mengenai isu-isu kesehatan yang sedang terjadi di Indonesia. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan *stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (depkes.go.id, diakses pada tanggal 14 Januari 2019).

Di Indonesia, *stunting* sudah menjadi bagian dari permasalahan yang harus dihadapi. Informasi dari web Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa dari 34 provinsi di Indonesia hanya terdapat 2 provinsi yang berada dibawah batasan yang ditetapkan oleh WHO terkait masalah *stunting*, yaitu 20%. Artinya, angka *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dan masyarakat Indonesia masih perlu diberikan informasi lebih mengenai masalah *stunting*. (depkes.go.id, diakses pada tanggal 16 Januari 2019). Berikut merupakan tabel yang membuktikan tingginya masalah kurang gizi/*stunting* di Indonesia.

Angka *stunting* di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 28% (jatengprov.go.id, diakses pada tanggal 16 Januari 2019). Artinya angka *stunting* di provinsi Jawa Tengah belum memenuhi target di tiap provinsi yaitu 20%. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang sedang melakukan program untuk menekan angka *stunting* yaitu Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami penurunan angka *stunting* dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh kabupaten lain agar angka *stunting* dapat menurun secara bertahap. Dengan menerapkan konsep komunikasi kesehatan, menggunakan berbagai strategi komunikasi diharapkan

informasi dan edukasi kesehatan dapat disampaikan kepada berbagai lapisan masyarakat.

Penulis memilih permasalahan mengenai strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*, karena permasalahan *stunting* yang ada di Indonesia ini masih tinggi khususnya di Provinsi Jawa Tengah, masyarakat perlu diberi tahu bahwa menjaga pola hidup yang bersih dan sehat dapat mengurangi resiko terkena *stunting*. Untuk mewujudkan komunikasi kesehatan yang efektif, dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dalam menjalankan suatu program. Penelitian ini mengkaji Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar sebagai komunikator. Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar sebagai komunikator membuat strategi komunikasi terhadap permasalahan *stunting*. Pelaksanaan program dengan strategi yang tepat diharapkan bisa menjangkau seluruh warga Kabupaten Karanganyar dalam bersama-sama menekan angka *stunting* di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Karanganyar dalam Menekan Angka *Stunting*”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Menekan Angka *Stunting*, yang lebih rinci dirumuskan pada pertanyaan :

1. Bagaimana proses perencanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*?
2. Bagaimana strategi pesan yang digunakan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*?
3. Bagaimana strategi media yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*?

5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*.

## **Landasan Teori**

### **a. Komunikasi**

Menurut Everett M. Rogers (dalam Mulyana, 2010) bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi menurut Rogers berfokus pada penyampaian pesan untuk mengubah tingkah laku penerimanya.

Dalam kaitannya dengan penelitian mengenai strategi komunikasi khususnya dalam bidang kesehatan, definisi komunikasi yang digunakan penulis yaitu merupakan gabungan dan modifikasi dari definisi komunikasi menurut beberapa ahli yang tersaji. Definisi komunikasi yang digunakan oleh penulis yaitu komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator menggunakan simbol-simbol sedemikian rupa kepada komunikan dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

Terdapat beberapa bidang studi dalam komunikasi. Namun, dalam penelitian ini, penulis menggunakan bidang studi komunikasi kesehatan. Hal ini terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis yaitu melakukan penelitian tentang strategi komunikasi dalam menekan angka *stunting*.

### **b. Komunikasi Kesehatan**

Definisi komunikasi kesehatan adalah studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat memengaruhi individu dan komunitas agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri : 2007). Pengertian komunikasi kesehatan yang dikemukakan oleh Liliweri ini kurang lebih sesuai dengan pengertian komunikasi secara umum bahwa terdapat pesan informasi yang disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu memengaruhi komunikannya.

Dalam penelitian ini, penulis mengartikan komunikasi kesehatan sebagai proses penyampaian informasi kesehatan demi mencapai tujuan mengubah perilaku kesehatan masyarakat.

**c. *Stunting***

*Stunting* (kerdil) adalah gangguan pertumbuhan fisik yang sudah lewat, berupa penurunan kecepatan pertumbuhan dalam perkembangan manusia yang merupakan dampak utama dari gizi kurang yang merupakan hasil dari ketidakseimbangan faktor-faktor pertumbuhan baik internal maupun eksternal (Tanuwidjaya : 2002).

Salah satu penyebab *stunting* yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu dan calon ibu mengenai faktor-faktor penyebab *stunting*. Kaitannya dengan penelitian, kurangnya komunikasi kesehatan atau informasi mengenai hal tersebut menjadi penyebab tingginya angka *stunting*. Pemberian pengertian melalui komunikasi kesehatan kepada masyarakat terutama ibu dan calon ibu mengenai faktor-faktor penyebab *stunting* bisa dijadikan upaya pencegahan agar tidak semakin parah atau meningkat.

**d. Strategi Komunikasi**

Menurut Effendy (2005) bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Pengertian yang sejalan dengan Effendy juga diungkapkan oleh Tjiptono (2008), ia menjelaskan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.

Terdapat metode analisis lain dari perencanaan pesan yang disampaikan oleh PR Smith yaitu metode SOSTAC (Prigusnanto : 2006). SOSTAC terdiri dari beberapa dimensi yaitu *Situation, Objectives, Strategy, Tactics, Action, Control*. SOSTAC menjadi sesuatu yang penting dalam menyeragamkan pola pengukuran untuk memprediksi pengukuran strategi komunikasi. Terdapat banyak pendekatan dalam membangun rencana

komunikasi, esensi perencanaan menurut elemen-elemen tertentu haruslah ada, salah satunya adalah analisis komunikasi dengan menggunakan SOSTAC. Sistem perencanaan SOSTAC memang sering ditampilkan dalam bentuk yang lebih lengkap dengan penggabungan dan modifikasi yang lebih di kenal dengan SOSTAC+3Ms. 3Ms di sini adalah 3 kunci sumber dalam pengukuran berhasil tidaknya sebuah strategi komunikasi.

**e. Strategi Pesan**

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pesan yaitu (Afni : 2013) :

1. Bagaimana menggunakan hasil analisis calon penerima gagasan
2. Mengembangkan gagasan dan pokok utama dari gagasan yang akan disampaikan
3. Menyusun sketsa pesan
4. Mempersiapkan umpan balik terhadap kegiatan komunikasi

**f. Strategi Media**

George dan Michael Belch (2009) menyebutkan bahwa perencanaan dan strategi media memusatkan perhatian pada upaya untuk menentukan cara terbaik dalam menyampaikan pesan yang terdiri dari empat langkah, yaitu :

- 1) Penentuan target konsumen atau analisis pasar
- 2) Menentukan tujuan media
- 3) Perencanaan dan pelaksanaan strategi media
- 4) Evaluasi dan tindak lanjut

Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Cangara (2014) bahwa memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak.

## **Metodologi Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, yang beralamat di Jl. Lawu No.168, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti memilih narasumber dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis mempunyai atau memiliki kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2002: 56). Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Kepala Seksi Promosi Kesehatan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, serta perwakilan Bidan di Kabupaten Karanganyar yang aktif mengikuti kegiatan penurunan angka *stunting*.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Untuk menunjukkan sejauh mana kualitas data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka penulis akan menggunakan metode triangulasi. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan metode yang berbeda. Dengan menggunakan penelitian kualitatif penulis menerapkan metode wawancara dan dokumentasi. Dalam memperoleh sebuah kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, penulis menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu penulis juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

## **Sajian dan Analisis Data**

### **1. Analisis Situasi**

Proses perencanaan strategi komunikasi tidak dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting*. Mereka melihat permasalahan dan menyusun strategi melalui tahap analisis situasi



jumlah penderita dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dari hasil data temuan, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar melakukan analisis situasi dengan identifikasi masalah yaitu mencari data penderita *stunting* untuk menentukan kecamatan mana yang akan diberikan penyuluhan dengan frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hariadi (2005) bahwa tahapan mengenai proses perencanaan strategi harus memperhatikan analisis situasi seperti mengidentifikasi lingkungan. Selain itu, hal ini juga tidak sesuai dengan sistem perencanaan yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) yaitu SOSTAC pada tahap *situation* sebagaimana dijelaskan bahwa tahap ini bertujuan untuk memahami kondisi dan situasi komunikasi yang menjadi permasalahan. Proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tidak sesuai dengan kedua teori tersebut karena Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tidak melakukan analisis situasi mengenai kondisi komunikasi yang ada di Kabupaten Karanganyar seperti bagaimana pengetahuan warga Kabupaten Karanganyar terhadap isu *stunting* dan belum mengidentifikasi apakah warga sudah mau menyampaikan pesan-pesan mengenai *stunting* kepada orang-orang di sekitar, namun mereka menentukan strategi dengan melihat bagaimana situasi penderita *stunting* saja.

## **2. Strategi Pesan**

Sesuai dengan pernyataan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar bahwa sifat pesan yang disampaikan yaitu persuasif dan edukatif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Cangara (2014) bahwa pesan yang bersifat mendidik atau edukatif harus memiliki tendensi kearah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang diketahuinya. Jadi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar menyampaikan pesan mengenai *stunting* tidak berhenti pada pengetahuan, namun harapannya agar warga juga ikut melaksanakan dan menyebarkan informasi-informasi ke orang-orang disekitar agar mau berperilaku sesuai dengan tujuan awal. Dan juga sesuai dengan teori yang

disampaikan oleh Cangara (2014) bahwa pesan persuasif berusaha mengubah pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan, sehingga diharapkan mampu membuat perubahan.

Sifat pesan yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menyampaikan pesan tersebut sesuai dengan teknik penyampaian pesan yang disampaikan oleh Andersen dalam Nabawi (2018) bahwa pengertian persuasi sebagai suatu proses komunikasi interpersonal, komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan oleh komunikator, sesuai dengan teori tersebut, parameter keberhasilan dalam penyampaian pesan ini tidak hanya memberikan informasi, mengedukasi dan mempersuasi, namun juga dapat mengubah perilaku target sasaran.

Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga memiliki strategi dalam menyampaikan pesan berupa penggunaan simbol dan gambar.. Penggunaan cara tersebut sesuai dengan teori dalam Cangara (2014) bahwa dalam mempengaruhi khalayak komunikator harus mampu menyusun pesan dengan menarik, sehingga mampu membangkitkan perhatian audiensnya. Selain itu, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga mengungkapkan pemilihan kata dalam penyampaian pesan dibuat singkat agar mudah dipahami, hal ini sesuai dengan prinsip pemilihan kata dalam merencanakan pesan menurut Smeltzer, Waltman, dan Leonard dalam Afni (2013) sebagaimana diungkapkan bahwa prinsip pemilihan kata yaitu diantaranya adalah memilih kata yang tepat dalam menyatakan sesuatu, menggunakan kata-kata pendek, konkret, secara ekonomis, dan kata-kata yang positif.

Penggunaan gaya bahasa sesuai dengan target sasaran juga dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menyampaikan pesan. Seperti penyampaian pesan pada remaja putri, pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar menggunakan bahasa jaman sekarang contohnya dalam pemberian tablet tambah darah, mereka menggunakan nama SANTIK

yaitu sehat dan cantik tanpa anemia. Penggayaan pesan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Smeltzer, Waltman, dan Leonard dalam Afni (2013) bahwa gaya merupakan keindahan bahasa yang digunakan penulis, menggayakan pesan yaitu dengan mengolah bahasa demi terciptanya gaya dalam upaya menjelaskan isi pesan demi terciptanya efektivitas komunikasi. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan target sasaran mengharuskan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar mengenal siapa target sasarannya, hal ini sesuai dengan perumusan rancangan strategi komunikasi yang salah satunya adalah dengan mengenal khalayak atau target sasaran komunikasi (Arifin : 1984).

### **3. Strategi Media**

Strategi media yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yang pertama yaitu menentukan penggunaan media yang sesuai dengan masing-masing karakter target sasaran.. Hal ini sesuai dengan teori dalam Cangara (2014) yaitu mengenai pemilihan media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan harus mempertimbangkan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Menurut pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar untuk target sasaran remaja putri, media yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan karena menurut mereka generasi milenial saat ini pasti memiliki dan aktif menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan teori oleh Arifin (2005) bahwa pemilihan media perlu adanya seleksi penggunaan media agar media yang digunakan merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan data yang terdapat dalam konten akun media sosial yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yaitu instagram (@dinkeskaranganyar) tidak terdapat unggahan yang berisi informasi mengenai *stunting*, dan juga website hanya terdapat satu unggahan mengenai *stunting*. Hal ini tentunya bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar bahwa media sosial menjadi salah satu media yang efektif untuk penyampaian pesan mengenai *stunting* kepada target sasaran remaja putri, karena pada kenyataannya konten akun

media sosial beserta website mengenai penyampaian pesan mengenai *stunting* masih sangat kurang.

#### **4. Pelaksanaan Strategi Komunikasi**

Dalam melaksanakan strategi komunikasi, Dinas Kesehatan menentukan siapa saja yang bertanggung jawab dalam program-program tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) perencanaan strategi komunikasi yaitu SOSTAC+3Ms dalam bagian *Man* atau Sumber Daya Manusia sebagaimana dijelaskan pada tahap ini merupakan tahap penentuan siapa yang akan melakukan perencanaan tersebut atau sebagai penanggung jawabnya.

Selain menentukan siapa orang yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan strategi komunikasi, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga memperhatikan dana untuk mempromosikan kesehatan atau menyebarkan informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan tahap perencanaan strategi komunikasi yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) perencanaan strategi komunikasi yaitu SOSTAC+3Ms dalam tahap *Money*, yaitu menentukan berapa banyak dan darimana biaya yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selanjutnya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yaitu menentukan *timeline*. Hal ini sesuai dengan tahap perencanaan strategi komunikasi yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) perencanaan strategi komunikasi yaitu SOSTAC+3Ms dalam tahap *Minutes* yaitu merupakan penentuan waktu yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan yaitu adanya kader-kader kesehatan. Kader kesehatan yang dimaksud oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yaitu merupakan kader yang berfungsi untuk

membantu desa dalam memfasilitasi pelaksanaan program dalam upaya penekanan angka *stunting* di tingkat desa. Kader tersebut berasal dari masyarakat sendiri seperti kader posyandu, guru PAUD, dan kader lainnya yang terdapat di desa. Sedangkan untuk faktor penghambat yang diungkapkan oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam pelaksanaan program penurunan angka *stunting* yaitu adalah tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar, artinya tidak adanya respon yang baik dari target sasaran dalam berupaya menekan angka *stunting*. selain itu, terdapat faktor penghambat yang lainnya yaitu dana di setiap desa yang kurang dimaksimalkan dalam upaya menekan angka *stunting*.

## **5. Evaluasi Strategi Komunikasi**

Hasil dari penelitian menemukan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tidak melakukan evaluasi mengenai strategi komunikasi yang telah dilakukan karena mereka melihat keberhasilan komunikasi tersebut melalui turunnya angka *stunting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh PR Smith dalam Prigusnanto (2006) yaitu dalam proses perencanaan strategi dengan metode SOSTAC dalam terdapat tahap *control* yang berguna untuk pemantauan dan pengendalian terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi perlu dilakukan, hal ini juga sesuai dengan tahap ke lima model perencanaan komunikasi untuk advokasi oleh *Center for Communication Program (CCP)* dalam Cangara (2014) yaitu tahap evaluasi. Dalam perencanaan komunikasi perlu dievaluasi untuk memonitor secara rutin dan objektif apa yang telah dicapai dan apa yang masih harus dikerjakan.

Berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar bahwa tingkat pengetahuan serta perubahan perilaku target sasaran belum bisa diukur dalam waktu yang dekat. Hal ini belum bisa dinyatakan bahwa teori yang sesuai dengan tujuan penyampaian pesan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dikatakan berhasil dicapai oleh pihak Dinas Kesehatan. Teori tersebut yaitu menurut Cangara (2014)

mengenai pesan yang disampaikan berusaha mengubah pengetahuan, sikap, tingkah laku seseorang atau publik terhadap program yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan teori tersebut, evaluasi mengenai perubahan perilaku target sasaran belum bisa dinyatakan berhasil karena salah satu tujuan dari pelaksanaan strategi komunikasi yaitu untuk merubah perilaku target sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Sementara ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar mengukur keberhasilan strategi komunikasi dari jumlah angka *stunting* setiap tahunnya. Untuk hasil angka *stunting* di Kabupaten Karanganyar dalam 3 tahun terakhir yaitu sudah berhasil mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 yang sementara ini sudah tercatat sebesar 13,8% dari target provinsi yaitu sebesar 20%

### **Kesimpulan**

1. Proses perencanaan strategi komunikasi tidak dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting* karena Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar hanya melihat permasalahan *stunting* dari jumlah penderita *stunting* dan jumlah remaja putri yang KEK tanpa harus melakukan analisis terhadap proses komunikasinya.
2. Strategi pesan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam menekan angka *stunting* dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti sifat pesan yaitu persuasif dan edukatif. Penyampaian pesan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar juga dilakukan dengan menggunakan simbol dan gambar. Selain itu juga memperhatikan pemilihan kata yang efektif serta penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan target sasaran.
3. Strategi media yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar yang pertama yaitu menentukan penggunaan media yang sesuai dengan masing-masing karakter target sasaran. Target sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar memiliki dua karakter yang berbeda, yaitu remaja putri yang tergolong sebagai anak jaman sekarang yang lebih banyak menggunakan media baru seperti website dan sosial media, tidak hanya itu,

pesan untuk remaja putri juga disampaikan secara langsung melalui penyuluhan. Target yang lainnya adalah ibu-ibu yang berada dipedesaan sehingga belum begitu mengenal media-media baru tersebut sehingga penyampaian pesan dilakukan secara langsung dan melalui media konvensional seperti poster, televisi, dan radio.

4. Pelaksanaan Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar melaksanakan program dengan menentukan penanggung jawab yaitu Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Keluarga dan Gizi di Kabupaten Karanganyar, Rekan Puskesmas, dan Kader Kesehatan. Selain penanggung jawab, Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar memperhatikan dana atau anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, dana tersebut diantaranya yaitu berasal dari APBD, provinsi, bantuan operasional kesehatan, masyarakat, dan dari desa. Yang terakhir yaitu pihak Dinas menentukan jadwal untuk pelaksanaan masing-masing program kegiatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung dari pelaksanaan yaitu adanya kader kesehatan yang membantu desa dalam memfasilitasi pelaksanaan program. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan yaitu tidak adanya respon yang baik dari target sasaran untuk ikut berpartisipasi dan dana desa yang kurang dimaksimalkan penggunaannya.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tidak melakukan evaluasi mengenai strategi komunikasi yang telah dilakukan karena mereka hanya melihat keberhasilan komunikasi tersebut melalui turunnya angka stunting. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar melakukan evaluasi dengan cara melihat angka *stunting* setiap bulan. Hasil evaluasi angka *stunting* di Kabupaten Karanganyar dalam 3 tahun terakhir sudah berhasil mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2018 yang sementara ini sudah tercatat sebesar 13,8%

## Daftar Pustaka

- Afni (2013) *Strategi komunikasi majelis ulama Indonesia dalam menanggulangi dampak perubahan sosial budaya di Kota Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Masters thesis, Pascasarjana UIN-SU. Diakses pada : repository.uinsu.ac.id
- Arifin, Anwar (1984) *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Amrico.
- Bambang, Hariadi (2005) *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Belch, George E., Belch, Michael A (2009) *Advertising and Promotion : An Integrated Marketing Communication Perpective*. 8th Edition. New York : Mcgraw-Hill.
- Cangara, Hafied (2014) *Perencanaan & Strategi Komunikasi (edisi revisi)*. Jakarta : PT Raja GarafindoPersada.
- Effendy, OnongUchjana (2005) *Ilmu Komunikasi TeoridanPraktek*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Liliweri, Alo (2007) *Dasar- Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Mulyana, Deddy (2010) *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabawi, Muhammad, et al. (2018). *Perenan Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan*. "Ejournal Ilmu Komunikasi, Fisip-Unmul,
- Prisgunanto, Ilham (2006) *Komunikasi Pemasaran, Strategi & Taktik*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sutopo, H. B (2002) *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tanuwidjaya S., Soetjningsih, Suandi I.K.G., Suyitno H., Narendra M.B., Budipramana E.S.B., Irmawati, Pardede N., Titi S., Sukartini R (2002) *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Ed. 1. Jakarta : CV SagungSeto, pp:22-92.
- Tjiptono, Fandy (2008) *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Kesehatan, 5 Maret 2018, Rakernas 2018, Kemenkes Percepat Atasi 3 Masalah Kesehatan,  
<http://www.depkes.go.id/article/view/18030700005/rakerkesnas-2018-kemenkes-percepat-atasi-3-masalah-kesehatan.html>
- Kementrian Kesehatan, 7 April 2018, Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi,  
<http://www.depkes.go.id/article/view/18040700002/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2-.html>
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 22 Februari 2018, Jateng Fokus Cegah Stunting,  
<https://jatengprov.go.id/beritaopd/2018-jateng-fokus-cegah-stunting/>